



Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Metode Prakarya

Developing Children's Creativity From Crafts Learning

Alienra Davry Nanda Kadun

fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Cenderawasih, Jayapura – Papua

Korespondensi Penulis: alienrananda@gmail.com*

Article History:

Received: April 30, 2024

Revised: Mei 02, 2024

Accepted: Mei 31, 2024

Keywords: *Qahal Ceria Jayapura, Creativity, Children.*

Abstract. *Creative learning is innovative and inventive that's vital for children. Qahal Ceria Jayapura is a non-profit community that helps to build children's character and creativity. Qahal Ceria faced obstacles in designing creative learning. This community services takes form in assisting teachers to design creative projects and materials. We designed 2 projects, coloring drawings and making ornaments using simple and natural materials. We expect these projects as references and hoped to motivate teachers for further development.*

Abstrak

Pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran inovatif bahkan inventif yang penting untuk diperkenalkan kepada anak-anak. Qahal Ceria Jayapura merupakan kelompok bimbingan belajar non-profit yang bertujuan untuk membentuk karakter serta kreativitas anak. Qahal Ceria menemui kendala dalam mengembangkan pembelajaran kreatif. Kegiatan pengabdian ini mengambil bentuk pengembangan materi pembelajaran kreatif bagi anak-anak. Pengabdian mengembangkan 2 proyek kreatif berupa mewarnai dan membuat hiasan jendela dengan bahan – bahan alami dan sederhana. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memotivasi pengembangan pembelajaran kreatif berikutnya.

Kata Kunci: Qahal Ceria Jayapura, kreativitas, anak – anak.

PENDAHULUAN

Hingga tahun 2023, Kemendikbud Ristek melaporkan jumlah pelajar di Indonesia berjumlah 53,14 juta anak [1]. Jumlah pelajar tersebut meliputi 24 juta pelajar SD, 9,9 juta pelajar SMP, 10,3 juta pelajar SMA/SMK, dst (Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Luar Biasa, Taman Pendidikan Al-Quran maupun sejenisnya). Lembaga pendidikan umumnya memberikan pembelajaran dominan dalam mata pelajaran akademik seperti matematika, sains, bahasa, sejarah, ekonomi, dsb. Akibatnya, mata pelajaran non – akademik maupun ekstrakurikuler sekedar menjadi pelengkap. Perihal ini menggambarkan peluang anak untuk mengembangkan keterampilan kreatif kurang potensial.

Disamping kapasitas kognitif, keterampilan kreatif merupakan aspek lain yang perlu dimiliki oleh seorang anak. Kreatifitas bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang yakni berkaitan dengan pendekatan pemecahan masalah maupun alternatif yang berbeda [2]. Pengembangan kreatifitas juga bermanfaat dalam pembentukan kepribadian [3]. Makna kreatif berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu. Kreativitas merupakan salah satu bagian penting dari kognisi dalam

* Alienra Davry Nanda Kadun, alienrananda@gmail.com

bentuk keterampilan untuk menjelaskan, memahami, maupun memaknai konsep - konsep abstrak [4].

Kreativitas bukan hanya sebagai produk intrinsik seseorang namun juga merupakan produk ekstrinsik akibat lingkungannya. Kreatif dalam kaitannya dengan budaya bermakna sebagai proses mental pada seorang individu akibat dari sistem budaya [5]. Kreativitas juga merupakan hasil dari motivasi pada seseorang [6]. Di samping itu, kreativitas dapat diperoleh melalui praktek pembelajaran. Pembelajaran kreatif tidak terbatas pada pemberian kegiatan pada otak kiri atau kegiatan akademis maupun skolastik [7]. Pada anak – anak, Fakhriyani menjelaskan bahwa aktivitas bermain merupakan aktivitas dimana anak sering memperlihatkan keterampilan kreatifnya.

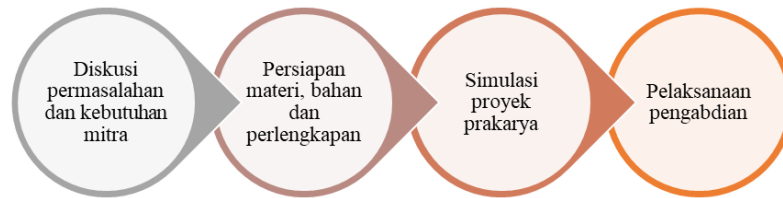
Kelompok belajar Qahal Ceria Jayapura adalah wadah pembelajaran mandiri yang aktif pada pembimbingan karakter, kognisi termasuk kreatifitas anak. Adapun kelompok belajar non profit ini mulai berdiri sejak tahun 2023 dan tersebar di 8 titik kota Jayapura, diantaranya Padang Bulan, Klofkam, Entrop, Hamadi Bioskop, Hamadi Rawa, Argapura, Apo 45 dan Koya. Anak – anak yang bergabung di Qahal Ceria yakni anak usia kelompok bermain (3 -4 tahun) hingga anak usia SD kelas VI (11- 12 tahun). Pada aspek pembelajaran kreatif, prakarya digunakan sebagai referensi model pembelajaran. Model ini dipilih agar anak dapat mengasah kemampuan konsepsinya dari deskripsi proyek tertentu, anak juga dapat mengembangkan keterampilannya ketika mengerjakan proyek tersebut.

Model pembelajaran pra-karya mengacu pada model pembelajaran instruktif, memerlukan demonstrasi dan eksplorasi, terkadang juga bertujuan untuk menguji prinsip tertentu. Model pembelajaran ini. Qahal Ceria menemui sejumlah permasalahan dalam mengembangkan model pembelajaran prakarya, diantaranya ; - Keterbatasan referensi proyek prakarya; - Masih kurangnya jumlah guru *volunteer* di setiap wilayah kelompok belajar; - Kekurangan bahan pendukung prakarya; dan - Minimnya finansial Qahal Ceria.

Pengabdian ini merupakan hasil kerjasama antara pengabdian dan kelompok belajar Qahal Ceria dalam mengembangkan model pembelajaran prakarya di wilayah belajar Apo 45 Jayapura. Pengabdian ini juga membantu menyediakan bahan-bahan prakarya. Tujuan kegiatan ini yakni untuk menyediakan model pembelajaran yang menarik agar meningkatkan minat belajar anak sekaligus untuk mengasah kemampuan kreatif mereka.

METODE

Lokasi pengabdian terletak di wilayah belajar Apo 45 yakni wilayah belajar pertama yang menerapkan model pembelajaran prakarya. Pengabdian berlangsung pada tanggal 3 Maret 2024 sementara penyusunan model pembelajaran dimulai sejak 28 Februari 2024. Berikut merupakan tahap pengabdian :



Bagan 1. Tahap Pengabdian

Sumber: Diolah, 2024.

Secara keseluruhan terdapat empat tahap pada praktek pengabdian ini. *Pertama*, diskusi permasalahan dan kebutuhan mitra. Sebelum dilaksanakan pengabdian, pengabdian melakukan diskusi untuk mengetahui permasalahan mitra. Diskusi dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024 dengan 12 guru volunteer. Permasalahan yang ditemui yakni belum tersedia model pembelajaran kreatif berupa prakarya yang diterapkan oleh Qahal Ceria di seluruh wilayah belajar. Oleh karenanya kebutuhan proyek, bahan dan perlengkapan prakarya pun belum tersedia. Tahap menyimpulkan sejumlah permasalahan berkaitan dan catatan persiapan tentang proyek, bahan dan persiapan untuk model pembelajaran prakarya. *Kedua*, tahap persiapan materi dan perlengkapan meliputi penyediaan proyek, bahan serta perlengkapan yang akan dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian pada tanggal 3 Maret 2024 nanti. Terdapat 2 proyek prakarya yang disediakan yaitu mewarnai dengan menggunakan bahan alam serta membuat hiasan jendela 3 dimensi menggunakan kertas lipat / origami. *Ketiga*, simulasi proyek prakarya yakni penyebaran materi proyek prakarya berikut simulasi prakteknya. Pada tahap ini pengabdian menyebarkan materi prakarya dalam bentuk video pada grup guru Qahal Ceria agar dapat dipelajari dan disimulasikan secara mandiri sebelum kegiatan. *Keempat*, tahap pelaksanaan pengabdian yaitu dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2024 bertempat di wilayah belajar Apo 45.

HASIL

Kegiatan awal berupa diskusi permasalahan dan kebutuhan mitra dilaksanakan pada 28 Februari 2024 dengan 12 guru volunteer Qahal Ceria. Pertemuan tersebut memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kelompok belajar Qahal Ceria (termasuk sejarahnya), guru volunteer, jadwal belajar, siswa bimbingan, capaian, metode belajar mendatang termasuk metode belajar prakarya. Pertemuan ini membahas lebih dalam mengenai metode belajar prakarya, persiapan proyek, bahan – perlengkapan serta deskripsi dan masukkan mengenai lingkungan dan karakter siswa. Pada akhirnya pertemuan ini menyepakati usulan mengenai metode prakarya, proyek, bahan dan perlengkapan.



(Gambar 1. Diskusi Dengan Mitra)



(Gambar 2. Foto Bersama Qahal Ceria Jayapura)

Sumber: Diolah, 2024.

Berikutnya merupakan tahap persiapan materi, bahan dan perlengkapan. Pada bagian ini pengabdian mencari referensi mengenai proyek prakarya dari website *youtube* dan membuat daftar bahan dan perlengkapan yang sesuai dengan proyek prakarya. Sebelumnya telah disepakati bahwa proyek prakarya yaitu mewarnai dengan menggunakan bahan alami dan membuat hiasan jendela 3 dimensi. Pengabdian termasuk berunding dengan guru yang akan mendampingi wilayah belajar Apo 45. Adapun di wilayah belajar ini terdiri dari 4 guru volunteer ditambah dengan pengabdian sendiri. Tahap simulasi bersifat mandiri dimana tutorial pembuatan prakarya disebar dalam grup guru agar dipelajari dan disimulasikan.



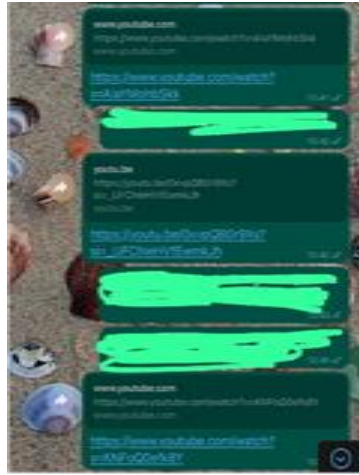
(Gambar 3. Belanja Bahan dan Perlengkapan)



(Gambar 4. Bahan dan Perlengkapan)



(Gambar 5. Simulasi)



(Gambar 6. Penyebaran Video Tutorial)

Sumber : Diolah, 2024.

Tahap pelaksanaan pengabdian melibatkan 32 siswa bimbingan pada tanggal 03 Maret 2024. Proyek prakarya dalam bentuk mewarnai membagi siswa secara berpasangan yang terdiri dari siswa umur KB – kelas 3 SD, sementara proyek prakarya dalam bentuk membuat hiasan jendela merupakan siswa perseorangan karena kelas 4 – 6 SD. Pengelompokkan ini mengingat jumlah siswa umur KB – kelas 3 SD lebih banyak dibanding siswa kelas 4 – 6 SD, selain itu dengan mempertimbangkan bahwa pembuatan hiasan lebih sulit dibanding mewarnai.



(Gambar 7: Hasil Prakarya Mewarnai)



(Gambar 8: Hasil Prakarya Hiasan Jendela)
Sumber: Diolah, 2024.

Akibat praktek prakarya, siswa bimbingan diamati lebih antusias. Siswa aktif mencari bahan alam untuk mewarnai seperti dedaunan, bunga, kapas serta cangkang telur. Melalui pembagian kelompok pada proyek mewarnai siswa mampu melatih komunikasi untuk bekerja kelompok. Pada proyek prakarya membuat hiasan, siswa antusias dalam memilih bahan yang berupa kertas lipat. Terdapat pilihan warna dan motif pada kertas lipat sehingga siswa menunjukkan keterampilan eksplorasi untuk karyanya. Namun, diamati bahwa siswa masih belum memahami konsep 3 dimensi untuk hiasannya. Masih terdapat kesulitan bagi siswa untuk menyusun lipatan-lipatan kertas agar tampilan dimensi terlihat. Kendatipun demikian antusiasme dan animo siswa diamati positif sehingga mereka memberikan masukan agar metode prakarya kembali digunakan.

DISKUSI

Pembelajaran kognitif menitikberatkan pada materi-materi akademis yang bermanfaat dalam membentuk logika anak. Keterbatasan pembelajaran ini terletak pada pengembangan aspek kreatif yang sejatinya juga penting dalam kehidupan. Metode prakarya pada kelompok belajar Qahal Ceria Apo 45 berdampak pada antusiasme siswa. Guru volunteer yang menangani kelompok belajar tersebut menanggapi positif metode belajar ini bahkan menyatakan antusiasme dan keaktifan anak pada saat diberikan pembelajaran prakarya lebih tinggi dibanding pembelajaran kognitif. Input positif dari siswa yakni berupa permintaan agar prakarya kembali dilakukan.

Model pembelajaran prakarya bertujuan untuk membimbing dan mengasah keberanian anak untuk mengkonsepsi deskripsi abstrak tertentu, mendorong produktivitas serta kemandirian anak [8]. Prakarya sebagai bagian dari pembelajaran seni memiliki keunggulan lebih demokratis serta menyenangkan [9]. Argumen tersebut menguatkan temuan pada siswa yang antusias serta permintaan agar prakarya dilaksanakan lagi.

Pada akhirnya model pembelajaran ini mengedepankan peran guru. Ramadanti et al. menambahkan praktek prakarya memerlukan guru yang tidak hanya berperan sebagai pengelola kelas atau fasilitator saja tetapi juga sebagai demonstrator, inspirator, pembimbing, hingga evaluator. Peran kompleks tersebut tentu berat mengingat kelompok non profit Qahal Ceria menerapkan prinsip sukarela. Perihal inilah yang menjadi salah satu kelemahan kelompok ini dalam menyediakan pendidik. Masih ditemukan kekurangan guru maupun keterbatasan kecakapan guru, sekalipun dalam pembelajaran kognitif. Meskipun demikian, kelompok ini memiliki budaya kekeluargaan yang kuat. Sebagai organisasi, Qahal Ceria rutin melakukan rapat koordnasi dan evaluasi setiap 2 – 3 bulan.

KESIMPULAN

Pengembangan kreativitas bagi anak usia dini sangat penting bagi daya saing mereka di masa depan. Di tingkat pendidikan dini praktek prakarya umumnya menghasilkan kerajinan. Ketika anak mengenyam pendidikan menengah hingga akhir pembelajaran prakarya lebih menekankan pada aspek kewirausahaan. Sebagai kesatuan, pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berupaya menghasilkan produk kreatif serta keterampilan wirausaha.

Kelompok belajar Qahal Ceria Jayapura merupakan komunitas non-profit yang bercita-cita membentuk karakter, kognisi hingga kreativitas anak. Kelompok ini konsisten dalam mengembangkan program bimbingan belajar dan menambah jangkauan wilayah pembelajarannya. Model pembelajaran prakarya baru pertama kali dilaksanakan pasca 1 tahun berdirinya kelompok ini. Model prakarya diharapkan dapat terus dikembangkan pada pembelajaran – pembelajaran berikutnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang pertama dipersembahkan melalui ucapan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa atas perkenaan dan pendampingannya sehingga pengabdian ini bisa terlaksana dengan baik serta lancar. Selanjutnya disampaikan ucapan terimakasih kepada kelompok belajar Qahal Ceria Jayapura baik guru volunteer hingga siswa bimbingan. Semua kebersamaan dan pendampingan yang diberikan sangat membantu kegiatan pengabdian ini. Pada akhirnya ucapan terimakasih disampaikan kepada Dekan FISIP, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Rektor Universitas Cenderawasih.

DAFTAR REFERENSI

- DataIndonesia, “Kemendikbud: Ada 53,14 Juta Murid di Indonesia pada 2023/2024,” 2023. <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/kemendikbud-ada-5314-juta-murid-di-indonesia-pada-20232024>
- D. Andriani and R. Rakimahwati, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 1910–1922, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4243.
- F. Mayar, U. Uzlal, Nurhamidah, S. Ermiwati, R. Rahmawati, and Desmila, “Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4794–4802, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2665.

- M. Kalida, "Model Pembelajaran Kreatif Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Di Luar Sekolah," *Hisbah J. Bimbing. Konseling Dan Dakwah Islam*, vol. 12, no. 1–14, pp. 1–14, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/121-05>
- E. Susanto, "Budaya Kreatif dalam Konsep dan Pengembangan," *JOMSIGN J. Multicult. Stud. Guid. Couns.*, vol. 1, no. 2, pp. 191–200, 2017, doi: 10.17509/jomsign.v1i2.8287.
- D. V. Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Wacana Didakt.*, vol. 4, no. 2, pp. 193–200, 2016, doi: 10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200.
- R. Kusumawardani, L. Rosidah, R. D. K. Wardhani, and R. M. Raharja, "Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," *JIV-Jurnal Ilm. Visi PGTK PAUD dan DIKMAS*, vol. 13, no. 1, pp. 11–16, 2018, doi: 10.21009/jiv.1301.2.
- A. Kurnia, Syam'iyah, and J. Nayren, "Hubungan antara kegiatan prakarya dalam menggunakan media Loose Part dengan perkembangan kreativitas anak usia dini: Penelitian di Kelompok B RA As-Syafi' ...," in *Hubungan antara Kegiatan Prakarya dalam Menggunakan Media Loose Part dengan Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 2022, pp. 1–19. [Online]. Available: http://digilib.uinsgd.ac.id/57616/%0Ahttp://digilib.uinsgd.ac.id/57616/4/4_bab_1.pdf
- V. N. Ramadanti, M. Sari, L. Khadijah, and D. Nugraha, "Peran Guru dalam Menanamkan Jiwa Kreatif dan Inovatif Berwirausaha Peserta Didik melalui Pembelajaran Prakarya," *J. Inov. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 112–122, 2022, doi: 10.24036/jippsd.v6i2.117359.